

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu negara atau daerah dalam perkembangan ekonominya tidak terlepas dari adanya pengaruh perkembangan dalam sarana dan prasarana seperti halnya transportasi (Wati, 2012 dalam Arka, 2014).

Provinsi adalah suatu satuan dari daerah hukum yang dijadikan sebagai nama dari sebuah wilayah administratif yang berada di bawah wilayah negara (Saebani, 2012). Dalam pembagian administratif, Indonesia terdiri dari beberapa Provinsi yang dikepalai oleh seorang Gubernur. Pada tahun 2017 ini, di Indonesia terdapat 35 Provinsi, salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur adalah sebuah Provinsi dibagian Timur Pulau Jawa, Indonesia. Ibu kotanya terletak di Kota Surabaya. Jawa Timur memiliki 38 Kabupaten, salah satunya yaitu Kabupaten Sidoarjo.

Kabupaten Sidoarjo adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dalam pembagian administratif Kabupaten Sidoarjo mempunyai 18 Kecamatan. Dilihat dari letak geografisnya dinilai cukup strategis yaitu Kabupaten Sidoarjo berbatasan dengan kota Surabaya yang berada di bagian Utara, Selat Madura di bagian Timur, Kabupaten Pasuruan disebelah Selatan, serta Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Gresik berada disebelah Barat. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112°5' dan 112°9' Bujur Timur dan antara 7°3' dan 7°5' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Sidoarjo sekitar 714.243 km².

Kabupaten Sidoarjo cukup disebut dengan daerah yang berkembang. Kegiatan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo terus meningkat karena letaknya dikatakan cukup strategis. Sebagai salah satu Kabupaten di Indonesia, Kabupaten Sidoarjo memiliki kegiatan transportasi yang besar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kendaraan pribadi roda dua dan roda empat yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah kendaraan bermotor yang mengikuti parkir berlangganan di Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Mengikuti Parkir Berlangganan
di Kabupaten Sidoarjo

No	Tahun	Roda Dua	Roda Empat	Total
1.	2010	470.229	60.585	530.814
2.	2011	495.432	69.950	565.382
3.	2012	434.461	85.811	520.272
4.	2015	814.236	134.211	948.447

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2016

Dapat dilihat dari tabel di atas, pada tahun 2010 jumlah kendaraan roda dua yang mengikuti parkir berlangganan sebanyak 470.229 dan untuk roda empat sebanyak 60.585 dengan total 530.814. Jumlah kendaraan bermotor yang mengikuti parkir berlangganan di Kabupaten Sidoarjo setiap tahun mengalami peningkatan. Kecuali pada tahun 2012, jumlah kendaraan roda dua mengalami penurunan, pada tahun sebelumnya sebanyak 495.432 dan menurun menjadi sebanyak 434.461. Tetapi sebaliknya pada jumlah kendaraan roda empat, pada tahun 2011 sebanyak 69.950 dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebanyak 85.811. Pada tahun 2015 jumlah kendaraan yang mengikuti parkir berlangganan di Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan yang tidak sedikit,

yaitu jumlah kendaraan roda dua sebanyak 814.236 dan untuk kendaraan roda empat sebanyak 134.211 dengan jumlah total yang lebih banyak dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 948.447. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kendaraan roda dua dan roda empat meningkat dengan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan adanya pertumbuhan ekonomi.

Meningkatnya kegiatan ekonomi dan aktivitas masyarakat menyebabkan adanya kebutuhan akan jasa transportasi. Dalam pengguna kendaraan pribadi semakin banyak dan kondisi jalan juga tidak memadai, hal tersebut dapat mengakibatkan masalah. Masalah tersebut berbentuk kemacetan. Kemacetan merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpai di daerah yang sedang berkembang, salah satunya yaitu di Kabupaten Sidoarjo. Kemacetan terjadi dalam jam-jam sibuk yaitu pada jam berangkat kerja dan pulang kerja, belum lagi pada waktu akhir pekan terjadi pada titik sudut yang mendukung adanya kemacetan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo. (Putra, 2013) Dari kemacetan akan menimbulkan beberapa dampak buruk seperti halnya dengan terjadinya ketidak lancaran arus barang, pemborosan waktu bagi para pekerja, jumlah kecelakaan semakin tinggi, polusi udara, serta pemborosan bahan bakar dan lain sebagainya.

Mengantisipasi perkembangan yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo yang semakin berkembang dan jumlah kendaraanpun semakin banyak. Jalan salah satunya yaitu berpindahnya transportasi pribadi ke transportasi umum. Telah dikembangkan perencanaan sarana prasarana transportasi. Untuk sektor transportasi di bawah naungan oleh Dinas Perhubungan.

Pelayanan transportasi di Kabupaten Sidoarjo didukung oleh terciptanya transportasi umum yang dapat digunakan oleh masyarakat, yaitu Bus Rapid Transit (BRT) Trans Sidoarjo. Sesuai dalam Undang-undang 22 pasal 138 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, yang mengamanatkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan angkutan umum yang selamat, aman, nyaman dan terjangkau. Obyek dalam penelitian ini yaitu Bus Rapid Transit(BRT) Trans Sidoarjo adalah bus angkutan umum yang dapat difasilitasi dan dinikmati oleh masyarakat umum khususnya masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Bus Rapid Transit (BRT) Trans Sidoarjo diresmikan dan mulai beroperasi pada 21 September 2015. Diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan untuk pengelolaannya bekerja sama dengan Perusahaan Umum (Perum) DAMRI. Bus Rapid Transit (BRT) Trans Sidoarjo memiliki pintu satu dibagian tengah dengan lebar lebih dari 1 meter untuk turun dan naik. Pintunya menggunakan sistem *hidrolis* yang dikendalikan oleh supir sehingga pintu tidak dapat terbuka saat bus benar-benar berhenti di Halte. Bus Trans Sidoarjo beroperasi mulai pukul 05.30 – 19.00 WIB dengan rute Terminal Porong – Jalan Raya Porong – Jalan Raya Tanggulangin – Jalan Raya Candi – Jalan Sunandar P.S – Jalan Diponegoro – Jalan Pahlawan – Tol Sidoarjo – keluar Tol Waru – Terminal Purabaya. Berhenti di setiap Halte maksimal 15 menit. Bus yang berwarna biru tersebut berkapasitas untuk penumpang sekitar 83 orang. Dengan jumlah kursi yang di sediakan untuk penumpang sebanyak 32 dan yang sisanya berdiri. Tetapi tidak perlu khawatir untuk penumpang yang tidak mendapatkan tempat duduk, karena Bus Trans Sidoarjo tersebut dilengkapi dengan *handling* sebagai pengamanannya.

Bus Rapid Transit (BRT) Trans Sidoarjo adalah barang publik yang disediakan oleh pemerintah untuk dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Tetapi untuk masyarakat yang ingin menaiki Bus Rapid Transit (BRT) Trans Sidoarjo harus membayar tarif yang telah ditentukan. Tarif pelayanan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Sidoarjo berlaku untuk satu kali jalan. Baik dalam jarak dekat maupun jarak yang jauh. Untuk penumpang dewasa dikenakan biaya sebesar Rp 5.000 dan sedangkan untuk tarif pelajar sebesar Rp 2.000.

Tabel 1.2
Rekap Laba / Rugi Bus Rapid Transit (BRT)
Bulan September 2015 – Juli 2016
di Kabupaten Sidoarjo

TAHUN 2015					
BULAN	Jumlah Bus Operasi	PENUMPANG	PENDAPATAN	BIAYA BUS	LABA / RUGI
September	10	4.115	20.079.000	18.766.300	1.312.700
Oktober	10	21.365	93.349.000	300.153.900	(206.804.900)
November	11	21.697	105.789.000	345.911.845	(240.122.842)
Desember	10	25.688	11.600.000	338.996.865	(222.396.865)
TAHUN 2016					
Januari	10	23.581	107.233.000	325.536.263	(218.303.263)
Februari	10	30.979	134.355.000	348.386.293	(214.031.293)
Maret	12	38.245	172.685.000	1.022.254.810	(849.569.810)
April	12	38.790	171.942.000	995.435.414	(823.493.414)
Mei	11	44.731	203.995.000	1.022.290.231	(818.295.231)
Juni	13	51.980	333.456.000	1.025.077.935	(691.621.935)
Juli	10	45.954	215.454.000	986.284.481	(770.830.481)

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo

Dapat dilihat dari tabel di atas pada tabel 1.2, dari awal adanya Bus Rapid Transit (BRT) Kabupaten Sidoarjo pada bulan September 2015 jumlah bus yang beroperasi yaitu sebanyak 10 buah dengan jumlah penumpang sebanyak 4.115 dengan pendapatan sebesar Rp 20.079.000 dan biaya pengeluaran bus sebesar

Rp.18.766.000. Pada bulan September 2015 mengalami keuntungan sebesar Rp 1.312.700.

Berdasarkan tabel 1.2 tercatat jumlah Bus Rapid Transit (BRT) yang beroperasi di Kabupaten Sidoarjo dari bulan September 2015 sampai bulan Juli 2016 mulai dari 10 hingga 13 buah bus. Jumlah penumpang mengalami peningkatan kecuali bulan Januari yang sebanyak 23.581 sedangkan bulan sebelumnya sebanyak 25.688 penumpang. Pendapatan dari Bus Rapid Transit juga mengalami peningkatan dari bulan ke bulan. Kecuali pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 11.600.000 sedangkan pada bulan November lebih besar jumlah pendapatannya, yaitu sebesar Rp 105.789.000. Biaya pengeluaran untuk Bus Rapid Transit (BRT) Trans Sidoarjo setiap bulannya mengalami peningkatan dan pada bulan Maret, Mei dan Juni biaya pengeluaran Bus Rapid Transit (BRT) Trans Sidoarjo lebih besar dibandingkan dengan bulan yang lainnya. Dari jumlah pendapatan dengan biaya pengeluaran untuk Bus Rapid Transit mengalami kerugian yang setiap bulannya mengalami peningkatan. Karena biaya pengeluaran untuk Bus Rapid Transit (BRT) Trans Sidoarjo lebih besar dari pendapatan.

Dapat dibayangkan transportasi umum yang fasilitas di dalamnya dapat dikatakan cukup bagus, nyaman serta aman dan dengan tarif layanan yang dikatakan tidak mahal dalam sekali jalan. Namun, jumlah yang telah diprogramkan tidak berbanding lurus dengan dengan jumlah realisasi terhadap jasa Bus Rapid Transit (BRT) Trans Sidoarjo.

Maka dari itu penulis saat ini mencoba ingin meneliti dengan judul “Analisis Efisiensi Jasa Bus Rapid Transit (BRT) di Kabupaten Sidoarjo”, supaya

mampu mengungkap dalam pengelolaan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Sidoarjo di Kabupaten Sidoarjo merugi.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah berkembang di Indonesia. Sebagai daerah yang sedang berkembang juga memiliki berbagai masalah yang terjadi di dalamnya. Salah satunya adalah masalah transportasi.

Dengan demikian dari latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Terkait dengan rendahnya respon masyarakat dalam penggunaan transportasi umum khususnya Bus Trans Sidoarjo. Untuk itu dilakukan penelitian untuk meneliti:

1. Mengapa pengelolaan jasa Bus Rapid Transit (BRT) di Kabupaten Sidoarjo itu merugi ?
2. Bagaimana pola permintaan terhadap Bus Rapid Transit (BRT) Trans Sidoarjo ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan jasa Bus Rapid Transit (BRT) di Kabupaten Sidoarjo itu merugi.
2. Untuk mengetahui permintaan terhadap Bus Rapid Transit (BRT) Trans Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan, terutama menyangkut transportasi perkotaan.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam pembangunan sarana dan prasarana transportasi perkotaan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi para peneliti lain yang berminat menindak lanjuti studi tentang transportasi perkotaan.